

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. UU No.20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring berkembang pendidikan di indonesia beberapa sekolah menyelenggarakan pendidikan sekolah khusus yaitu sekolah menengah kejuruan. Mengacu pada isi undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk berkerja dibidang tertentu.

Tujuan peraturan untuk menciptakan kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban, dan suasana yang damai dalam pembelajaran. Menurut Sudrajat (Fani 2013) setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Menurut Kuriasih (2014) peraturan sekolah dapat menimbulkan keserasian dan keseimbangan tata kehidupan bersama adapun disiplin sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan pembinaan dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa ijin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, dan disiplin.

Dari berdasarkan hasil wawancara dengan di sekolah SMK Gelora Bekasi dengan ibu Hj Yuliah selaku pembina Gelora Bekasi beliau menyatakan pada umumnya kenyataannya banyak siswa yang melanggar tata tertib masalah sering muncul adalah masalah disiplin sekolah diantaranya siswa yang terlambat datang ke sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, keluar saat jam pelajaran berlangsung serta tidak memakai mengenakan seragam sekolah sesuai jadwalnya. Namun siswa kelas X dan kelas XI banyak sekali siswa yang melakukan tindakan disiplin sekolah yaitu siswa yang melanggar peraturan sekolah diantaranya siswa yang banyak terjadi pelanggaran tata aturan yaitu siswa yang membolos sekolah, siswa yang terlambat datang ke sekolah serta siswa yang keluar saat jam sekolah berlangsung maka hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa banyak siswa yang melanggar di sekolah Gelora Bekasi.

Bentuk disiplin sekolah menurut Tu'u, (2018) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk yaitu disiplin otoritarian pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang, disiplin permisif disiplin seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan-aturan yang berlaku, disiplin demokratis disiplin dilakukan dengan melakukan dengan memberi penjelasan.

Fenomena di atas menggambarkan megapolitan. Kompas Nursari (2016) menggambarkan bahwa ada siswa yang datang terlambat ke sekolah saat upacara sudah dilangsungkan pada hari pertama. Selanjutnya berita dari tribunnews.com Muchico (2017) menggambarkan bahwa siswa yang merokok telah kebiasaan merokok mereka melakukan ketika mereka bersama lingkungan sekolah yang mempengaruhi dari perilaku merokok siswa SMK yaitu lingkungan teman sebaya dan kepuasan psikologis yang didapat para informan ketika siswa yang merokok.

Lalu fenomena disiplin sekolah dari Edi merdeka.com (2019) menyatakan bahwa siswa yang telat datang masuk sekolah di berikan hukuman oleh guru berupa hukuman oleh guru disera didepan lapangan sekolah. Serta fenomena dari Republika.com Yudha (2012) juga menyatakan bahwa guru mengembalikan siswa kepada orang tua mereka masing-masing karena dinilai telah melanggar tata tertib sekolah dikarenakan siswa tidak memakai seragam sekolah. Sedangkan fenomena dari tribunnews.com Suharno (2018) menggambarkan bahwa ada 16 siswa yang membolos saat jam mata pelajaran berlangsung bahwa penyebab siswa membolos diantaranya karena mengikuti temannya dan malas pergi ke sekolah akibatnya

banyak siswa yang ikut-ikutan membolos dan akhirnya ketinggalan pelajaran yang disampaikan pada hari itu siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan tampak bahwa ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan disekolah siswa yang suka memanjat dari pagar serta siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang keluar disaat jam sekolah berlangsung hal ini dapat ditegur oleh guru pembinaaan untuk menegaskan tindakan disiplin sekolah kurangnya rasa disiplin siswa kurangnya rasa tanggung jawab menjadi seorang pelajar siswa Gelora Bekasi penyimpang yang terjadi ketika guru sedang mengajar didalam kelas siswa kurang percaya diri nya dan kebersihan di lingkungan sekolah namun beberapa siswa SMK Gelora Masih melakukan tindakan disiplin sekolah banyak siswa yang belum sadar dan mentaati peraturan sekolah berperilaku sesuai dengan norma atau nilai yang ada disekolah Gelora Bekasi.

Menurut Rakhman, Hasan, & Ariananda (2014) tata kepatuhan sekolah merupakan kumpulan peraturan yang harus di taati atau dilaksanakan di sekolah oleh seluruh siswa agar proses pembelajaran berlangsung lancar. Menurut Arsana (2013) tata kepatuhan sekolah adalah merupakan suatu peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah yang berwenang dan diberlakukan bagi seluruh warga sekolah.

Peraturan sekolah sebagai suatu keharusan untuk dipatuhi oleh para siswa yang bertujuan agar siswa terbiasa dengan mematuhi peraturan dan menjadikan siswa disiplin. Di lansirkan menurut Johar (Yasmin 2016) yang mengatakan bahwa disiplin sekolah keadaan yang terbentuk dari proses serta serangkaian perilaku yang menggambarkan nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Disiplin dapat dikatakan sebagai kepatuhan pada peraturan atau taat pada pengawasan, serta pengendalian untuk mengembangkan diri berperilaku tertib dan kepatuhan.

Ada tujuh jenis disiplin yang ditegakkan di SMK Gelora Bekasi yaitu hadir 15 menit sebelum pelajaran di mulai, minta izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas, berpakaian seragam yang bersih dan rapi, mengikuti upacara bendera pada hari senin, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru berupa pekerjaan rumah, tidak boleh merokok dan tidak membolos.

Menurut Tumtum, (Djahiri 2014) kepatuhan siswa terhadap tata kepatuhan sekolah seharusnya yang bersumber dari dalam dirinya dan bukan karena paksaan atau tekanan dari pihak lain siswa yang patuh akan taat dengan tata kepatuhan yang berlaku di sekolah tersebut

dan tidak akan melanggarnya dan hal ini yang harus segera di perbaiki dari pihak sekolah untuk memperbaiki tata kepatuhan yang berlaku di sekolah tersebut dengan sistem yang lebih baik.

Berdasarkan penuturan beberapa siswa SMK Gelora Bekasi hal ini dapat dikatakan oleh ibu pembinaan bahwa siswa yang tidak disiplin dipanggil ke ruangan BK lalu BK memberikan nasehat dan arahan kepada siswa yang kurang disiplin dan tidak menaati peraturan sekolah. Bentuk pelanggaran disiplin disekolah antara lain siswa tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan atau surat izin, siswa yang terlambat hadir disekolah pada jam sekolah, siswa meninggalkan sekolah, siswa tidak mengerjakan tugas sekolah namun siswa malah main di jam sekolah berjalan, siswa bermain ponsel (hp) di saat jam berjalan dikelas, siswa tidak menaatin upacara sekolah, siswa tidak mengengakan atau memakai seragam ke sekolah sesuai jadwalnya, siswa yang ngoborol dikelas dan tidak memperdulikan guru ketika guru menerangkan pelajaran di kelas serta siswa mengganggu temennya di kelas maka dari ini peneliti mendapatkan data pelanggaran siswa disekolah SMK Gelora Bekasi.

Ada faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin sekolah menurut Tu'u (2018) terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh empat faktor yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.

Pelanggaran yang terjadi siswa Di SMK Gelora Bekasi jurusan teknik bisnis sepeda motor pada bulan april terdapat pelanggaran sebanyak 86,1% siswa laki- laki. Pada jurusan teknik komputer jaringan computer pada bulan januari terdapat pelanggaran sebanyak ada 81,1%. Pada jurusan teknik pemesinan Pada bulan januari terdapat pelanggaran sebanyak ada 82,9%. Namun untuk kelas XI Jurusan teknik komputer & jaringan (TKJ) pada bulan januari terdapat pelanggaran sebanyak 71,4%. Pada jurusan teknik & bisnis sepeda motor pada bulan januari terdapat pelanggaran sebanyak 51,6%. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat banyak pelanggaran siswa di sekolah SMK Gelora Bekasi.

Hasil survei yang dilakukan pada bulan januari Di SMK Gelora Bekasi menunjukkan bahwa 59,6% siswa pernah membolos, sisanya 40,6% menyatakan tidak pernah membolos. siswa juga memperteguh temuan tersebut dengan presentase data yang sedikit berbeda, yakni siswa yang membolos sekolah sebesar 53,6% dan sisanya 46,4% menyatakan tidak pernah membolos. Alasan-alasan dibalik perilaku membolos ini cukup beragam seperti karena malas, ada keperluan, gurunya tidak enak mengajar, jam pelajaran kosong, mencari perhatian dan lain - lain.

Menurut Tu'u (2018) disiplin sekolah merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari disiplin yang terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan yang cukup panjang. Adapun disiplin suatu yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban.

Berdasarkan data siswa SMK Gelora Bekasi diatas simpulkan bahwa ada beberapa siswa dari kelas X dan XI merupakan siswa belum taat mematuhi tata aturan disekolah namun kenyataan dari perbedaan antara laki-laki dan perempuan lebih banyak laki-laki yang belum mematuhi tat tertib peraturan sekolah sebanyak 82,9% dibandingkan siswa perempuan.

Ada lima sanksi peraturan tata kepatuhan di sekolah SMK Gelora Bekasi pertama diperingatkan secara lisan kedua tiga kali peringatan lisan, dilakukan peringatan tertulis dengan tembusan orang tua ketiga tidak boleh mengikuti pelajaran tertentu dan hal-hal lain yang ditetapkan oleh pihak sekolah keempat diskor atau sanksi dan kelima diserahkan kembali kepada orang tua.

Beberapa dampak negative dan dampak positif di sekolah SMK Gelora Bekasi terdiri dampak negatif siswa yaitu terdiri dari aturan yang ada disekolah dapat peringatan di sekolah atau guru bk, lalu siswa selalu mengulang kesalahan yang sama seperti tidak keluar saat jam sekolah, terlambat datang kesekolah, bolos sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah, dengan aturan ini tata tertib disekolah yang berlaku namun akan tetapi siswa tidak mentaati peraturan sekolah, maka siwa jika terus melanggar tata tertib aturan sekolah maka siswa akan di dikeluarkan dari sekolah ini disebut dikembalikan kepada kedua orang tuanya. Sedangkan dampak positif siswa yaitu tidak mengulangi kesalahan yang sama, patuh dan taat tata tertib sekolah pada peraturan yang berlaku disekolah atau guru bk, introspeksi dan berjanji tidak akan melanggar peraturan tata tetrib lagi, dan akan menjaga ketertiban sekolah, dan membantu disiplin sekolah selalu tata aturan.

Menurut Darmiatun (2013) disiplin sekolah yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal mematuhi tata tertib sekolah dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar-dasar kemampuan sadar dirinya dalam mengelola atau mengendalikan memotivasi dan independensi dirinya.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti perbedaan disiplin sekolah berdasarkan jenis kelamin pada siswa disekolah SMK Gelora Bekasi. Berdasarkan hasil survei perilaku melanggar kepatuhan tidak hanya dilakukan laki-laki namun juga perempuan. Serta masih

banyak siswa yang belum bisa menegakkan tata tertib pada kenyataannya siswa harus bisa mematuhi tata kepatuhan disekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Perbedaan Disiplin Sekolah berdasarkan jenis kelamin pada siswa disekolah SMK Gelora Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan perbedaan disiplin sekolah berdasarkan jenis kelamin pada siswa disekolah SMK Gelora Bekasi.?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan perbedaan disiplin sekolah berdasarkan jenis kelamin pada siswa disekolah SMK Gelora Bekasi?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memperkaya kepustakaan psikologi, khususnya psikologi sosial. memberikan sumbangan bagi bahasan yang menyangkut tentang kedisiplinan dari siswa serta dapat dijadikan rujukan hasil penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai gambaran kedisiplinan mematuhi tata kepatuhan sekolah dapa di taatin peraturan yang berlaku disekolah.
- b. Bagi orang tua agar mengetahui kedisiplinan anak ada disekolah memberikan arahan tentang peraturan tata tertib disekolah.
- c. Bagi guru dapat menambahkan informasi mengenai kondisi psikologi siswa dan remaja yang berkaitan dengan kedisipilnan dan perilaku siswa disiplin yang diperlihatkan.penelitian ini harapkan dapat menjadi landasan bagi guru dan sekolah untuk bisa membantu siswa melalui saranaan, prasaranan, peraturan tata tertib sekolah.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan,bahan,informasi dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut degan jenis bidang yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan kedisiplinan sudah banyak dilakukan dalam penelitian terdahulu tetapi, penelitian ini memakai variabel bebas yang berbeda dari penelitian terdahulu, serta memakai subjek dan lokasi penelitian yang berbeda, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sanderi pada tahun 2013 berjudul kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru bk dalam meningkatkannya melalui layanan informasi hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan mengenai kepatuhan siswa terhadap disiplin sekolah. Secara keseluruhan terungkap bahwa siswa memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap disiplin. hal itu terlihat dari jumlah persentase selalu dan sering siswa yang berpendapat hal kepatuhan dalam lingkungan sekolah, kepatuhan dalam berpakaian dan kepatuhan dalam lingkungan sekolah.

Perbedaan penelitian tersebut penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat yaitu perbedaandisiplin sekolah berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMK terletak pada lokasi dilakukan di Kota Bekasi, dengan subjek yang akan digunakan adalah siswa di SMK Gelora Bekasi.

2. Pada penelitian yang dilakukan Rumia pada tahun 2015 berjudul perbedaan tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah prakerin di SMK Negeri 3 tarakan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan sebelum dan sesudah praktik kerja industri. rata-rata skor tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum prakerin rata-rata skor tingkat kedisiplinan tingkat kedisiplinan siswa sesudah melaksanakan prakerin pada siswa smk negeri 3 tarakan beragam yaitu kategori sangat tinggi dan rendah, rata-rata skor tingkat kedisiplinan sesudah dilaksanakan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yang sedang dilakukan pada subjek yang digunakan siswa dari tingkat smk diwilayah jakarta. sementara peneliti ini akan dilakukan dikota beksi, dengan subjek yang akan digunakan pada peneliti ini adalah siswa di SMK Gelora Bekasi tahun ajaran 2019-2020. Selain itu metode penelitian yang digunakan penelitian terhadap kedisipilanan sekolah berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas X dapat terlihat sebagaimana ada perbedaan siswa melakukan tingkat disiplin sekolah pada tata tertib disekolah.

3. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Fitria pada tahun 2016 dengan berjudul perbedaan kecemasan akademis ditinjau dari jenis kelamin pada Kelas X Sma Negeri 2 Ungaran dapat dikemukakan hasil penelitian ada perbedaan kecemasan akademis ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Ungaran. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kecemasan akademis ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Ungaran, dan kecemasan siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki- laki..

Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan variable terikat disiplin sekolah berdasarkan jenis kelamin. Peneliti yang sedang dilakukan terletak pada subjek siswa SMK dari 3 jurusan yang berbeda dan lokasi penelitian sekolah. subjek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah siswa di SMK Gelora Bekasi tahun pelajaran 2019-2020 dan penelitian ini akan dilakukan di Kota Bekasi.

4. Penelitian berikutnya penelitian yang dilakukan oleh wulan pada tahun 2015 dengan berjudul hubungan anatara konsep diri dengan kedisiplinaan siswa kelas XI di man wonokromo bantul diyogyakarta tahun pelajaran 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif dan signifikasi antara konsep diri dengan kedisiplinaan siswa kelas xi di man wonokoromo bantul yogyakarta tahun pelajaran 2014-2015. Nilai korelasi dibawah artinya Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikasi, apabila konsep diri mengalami kenaikan (semakin positif) maka kedisiplinaan siswa akan ikut naik (semakin tinggi). Begitu pula sebaliknya, jika konsep diri mengalami penurunan (semakin negatif) maka kedisiplinaan siswa akan menurun juga (semakin rendah).

Penelitian ini memiliki kesaaman dari penggunaan variabel terikat kedisipinaan sedangkan perbedaan penelitian sedang dilakukan terletak pada subyek dan lokasi penelitian. Subjek yang akan diguanakan pada penelitian ini adalah siswa SMK Gelora Bekasi tahun ajaran 2019-2020 dan penelitian akan dilakukan di Kota Bekasi.

5. Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh ariananda pada tahun 2014 dengan berjudul pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang dilihat dari beberapa aspek adapun sikap disiplin

yang harus dimiliki siswa seperti mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah yang ada karena kedisiplinan sekolah sangat erat kaitannya dengan hal tersebut. Sikap disiplin yang diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam segala aspek dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan variabel terikat disiplin sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan pada subjek siswa yang berjudul perbedaan disiplin sekolah berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMK dan lokasi pada penelitian ini adalah siswa di SMK Gelora Bekasi tahun pelajaran 2019-2020 dan penelitian akan dilakukan di Kota Bekasi.

